

**PENTINGNYA MENGUBAH PERAN GURU DAN POLA PIKIR
LAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN
KAITANNYA DENGAN MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MURID**

KK
FS DBE 10/10/04
2004

LAPORAN AKHIR



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

NUR LAILAH

NIM : 120010022 G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GANJIL, TAHUN 2004**

LAPORAN AKHIR

PENTINGNYA MENGUBAH PERAN GURU DAN POLA PIKIR LAMA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN KAITANNYA DENGAN MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MURID

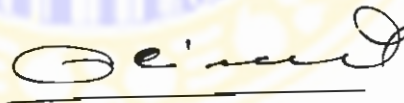
Oleh:

NUR LAILAH

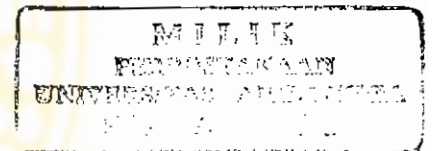
120010022 G

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 9 Januari 2004

Dosen Pembimbing



Drs. Husein Shahab

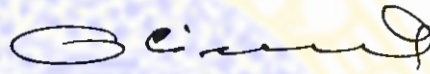


**Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga**

Laporan akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji
Surabaya, 28 Januari 2004

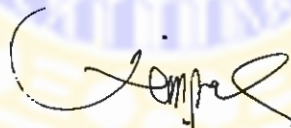
Panitia penguji terdiri dari :

Dosen penguji I



Drs. Husein Shahab

Dosen Penguji II



Sri Muniroh SS M.Hum

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Perubahan senantiasa berlangsung dan terjadi hampir disemua sektor secara terus menerus. Hal ini berdampak pula pada dunia pendidikan dimana karakteristik anak didik dan lingkungan belajar senantiasa ikut berubah pula. Perubahan-perubahan itu meliputi pola pikir dan cara pandang tentang hakikat belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar lebih diartikan pada kegiatan “Menjual” dan “Membeli”. Artinya, kegiatan “Menjual” akan berlangsung jika ada kegiatan “Membeli”. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar. Guru akan mengajar jikalau murid belajar. Selama ini murid selalu diposisikan sebagai “konsumen” yang lebih dicirikan dengan kebiasaan mengulangi kata-kata guru atau apapun yang tertulis pada buku, menyalin terus menerus informasi yang guru berikan selama proses belajar mengajar tanpa memberikan kesempatan pada diri sendiri untuk berusaha memahami materi yang telah diajarkan. Menyikapi situasi ini, guru harus menyikapi dengan perubahan pula, bukan dengan pola pikir lama yang sudah lazim dilakukan sebelumnya. Pandangan lama bahwa guru maha tahu dan murid maha tidak tahu, bahwa kegiatan belajar mengajar identik dengan mencatat informasi dan mendengarkan ceramah guru adalah tidak benar. Perilaku yang seperti inilah yang perlu diubah karena perilaku tersebut memposisikan guru sebagai “tenaga pengajar semata” yang perlu diubah perannya menjadi “penggagas dan pencipta proses belajar”. Artinya, seharusnya guru lebih diposisikan sebagai “facilitator” daripada sebagai “penghambat” pada proses

kegiatan belajar mengajar sedangkan murid diposisikan sebagai produsen (pembangun gagasan) daripada hanya sebagai konsumen (penerima ide / gagasan semata).

4.2 Saran

Beberapa saran yang dikemukakan penulis antara lain :

1. Agar penerapan pembelajaran berjalan dengan lancar, maka sebelum mengajar guru perlu mempersiapkan diri dengan sungguh-sungguh. Persiapan tersebut hendaknya dituangkan dalam bentuk program pengajaran yang lengkap, selanjutnya dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2. Mengingat murid kelas III dan IV SD masih berada pada taraf periode operasional konkrit maka dalam proses belajar mengajar guru diharapkan menggunakan benda konkrit pula untuk mempermudah pemahaman murid terhadap penguasaan bahasa Inggris.
3. Penerapan guru yang utama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan murid dalam belajar dengan lancar karena proses belajar mengajar terjadi apabila peserta didik aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.
4. Dalam pemberian penilaian hendaknya tidak hanya tes tertulis ataupun lisan tetapi dapat pula dengan menggunakan cara lain yaitu mengukur daya kreatifitasnya sehari-hari. Misalnya dengan bermain games (permainan) atau

GAMES
ADLN - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
ENGLISH LANGUAGE - (STUDY AND TEACHING ELEMENTARY)
SPEAKING

AB

GAMES SEBAGAI SALAH SATU TEKNIK ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING

KIK
FS 2008 09/04
New
9

(SATU STUDI SINGKAT DI SDN KEDURUS III SURABAYA)

LAPORAN AKHIR



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

Irma Riwayanti

NIM : 120010073-G

PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A

2004

Halaman Persetujuan


LAPORAN AKHIR

**GAMES SEBAGAI SALAH SATU TEKNIK ALTERNATIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING
(Satu Studi Singkat di SDN Kedurus III Surabaya)**

Disetujui untuk diuji

Surabaya, 7 Januari 2004

Pembimbing


Sri Muniroch, S.S.,M. Hum.



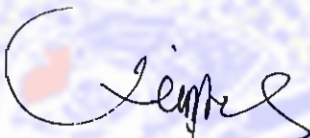
Halaman Pengesahan

Laporan akhir ini telah diperlihatkan di hadapan panitia penguji pada tanggal

3 Februari 2004, Surabaya

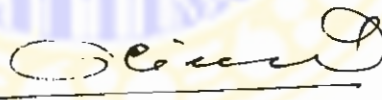
Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Sri Muniroch, S.S., M.Hum.

Dosen Penguji II



Drs. Husein Shahab

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa murid sekolah dasar sebagai pemula dalam belajar bahasa Inggris harus diberi banyak kesempatan dalam berbagai macam aktivitas yang melibatkan mereka secara aktif dengan berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Games yang diberikan merupakan salah satu aktivitas yang melibatkan murid secara aktif. Oleh karena itulah dengan menggunakan *games* proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Selain itu *games* ini dapat mengubah suasana belajar bagi murid, sehingga kebosanan yang mereka alami dapat diubah menjadi suasana yang menyenangkan.

Games yang bersifat kompetitif dalam penerapannya memberikan banyak motivasi dan manfaat bagi pemula sebagai salah satu tehnik untuk meningkatkan kemampuan berbicara bagi anak dalam belajar bahasa Inggris. Ada empat macam kompetitif *games* yang dapat diterapkan dalam mengajar *speaking* pada murid sekolah dasar adalah komunikasi *game*, alphabet *game*, tebak kata berdasarkan kesimpulan, dan picture *game*. Sistem yang digunakan dalam kompetitif *games* ini adalah persaingan untuk mendapatkan nilai tertinggi. Dalam penerapan *games* ini guru harus mengikuti beberapa prosedur, yaitu: persiapan sebelum *games*, persiapan selama *games* berlangsung, dan persiapan akhir dari *games* sehingga permainan dapat berjalan dengan lancar. Permainan-permainan ini dilakukan dalam bentuk kelompok atau individu dengan tujuan melatih siswa agar lebih aktif

dan kreatif dalam kelas. Dari kegiatan inilah *games* dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran suatu bahasa. *Games* ini dapat melatih murid bekerjasama dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi dan mengubah suasana kelas sehari-hari, sehingga murid dapat mengungkapkan ide dan pemikiran mereka dengan berani dan bebas dalam suasana kelas yang menyenangkan. Dengan begitu kegiatan kelas *speaking* dapat dengan mudah diikuti.

B. Saran

Dalam penerapannya meskipun guru telah memilih *games* yang sesuai dengan murid, belum tentu ini akan menjamin bahwa *games* tersebut akan berjalan sesuai dengan rencana. Untuk alasan itulah guru sebagai pengajar haruslah dapat menyusun strategi terbaik dalam menerapkan *games* tersebut. Berikut ini adalah strategi-strategi yang dapat diikuti oleh guru dalam menerapkan *games* untuk mengajar:

- Guru harus membuat persiapan sebelum menerapkan *games* tersebut dalam kelas, khususnya dalam membagi kelas dalam bentuk group. Tiap group harus terdiri dari siswa yang pandai dan kurang begitu pandai agar mereka dapat belajar bersama-sama.
- Guru harus menjelaskan tujuan, peraturan, dan prosedur dari *games* yang akan dimainkan dengan jelas. Dengan begitu murid akan mengerti bagaimana menjalankan *games* tersebut.
- Dalam menerapkan *games* di dalam kelas guru harus mengubah *games* yang dimainkan agar murid tidak merasa bosan dengan *games* tersebut.

**PROGRAM DISCUSSION CLUB MINGGUAN SEBAGAI SARANA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER-BAHASA INGGRIS
LISAN BAGI ANGGOTA BRITISH COUNCIL ITS SURABAYA**

KIK
FS 03/04
Yuw
P

LAPORAN AKHIR



Oleh :

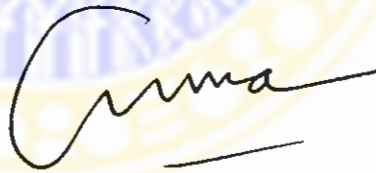
ANGGER RAMA WIDIARTANTO YUWONO
NIM : 120010039 - G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

LAPORAN AKHIR

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 16 Januari 2004

Pembimbing



Dra. Anna Dewanti



Laporan Akhir ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada tanggal
30 Januari 2004

Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Dra. Anna Dewanti

Dosen Penguji II



Dra. S.E. Widjajati

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Discussion Club yang diselenggarakan British Council ITS Surabaya memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kemampuan ber-bahasa Inggris lisan bagi para anggotanya. Hal ini juga ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang diskusi yang ber-AC, moderator yang handal dalam berbagai bidang. Para anggota pun banyak yang merasakan manfaat yang dapat diperoleh dari program kegiatan yang positif ini, antara lain :

1. Sebagai sarana berlatih menyalurkan ide atau opini dalam bahasa Inggris.
2. Sebagai sarana menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Sebagai sarana untuk menambah perbendaharaan kata dalam bahasa Inggris.
4. Sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan masalah-masalah teraktual dan pemecahannya.
5. Sebagai sarana untuk mengetahui dan menerapkan teknik presentasi ;
dan
6. Sebagai sarana untuk menjalin dan memupuk persahabatan.

Ke depannya, diharapkan kegiatan ini juga bisa membantu para anggota British Council ITS Surabaya dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan kompetitif, utamanya dalam bidang lapangan kerja yang menuntut skill dan keahlian yang berbagai macam, sehingga mampu bersaing dengan kompetitor lain, sesuai dengan latar belakang pendidikan formal mereka sebelumnya, dan jenis pekerjaan yang akan mereka hadapi nantinya.

B. Saran

Saran untuk Discussion Club British Council ITS Surabaya

- British Council ITS Surabaya disarankan untuk mengundang seorang *native speaker* sebagai mediator ataupun tamu pembicara dalam kegiatan Discussion Club ini, sebagai pemicu semangat bagi para anggota, yang notabene mengharapkan agar hal ini bisa terwujud. Keinginan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa mereka akan bisa belajar banyak dari sang *native speaker* tentang berbagai hal, mulai dari sudut pandang subyektifnya terhadap topik yang sedang didiskusikan, aksen dan pengucapan yang benar, dan interaksi sosial budaya yang memungkinkan terciptanya keakraban yang lebih terjalin antara tiga pihak; British Council ITS Surabaya itu sendiri, para anggotanya, dan sang *native speaker*.

**PENYELARASAN BAHASA GAMBAR DENGAN BAHASA NARATOR
DALAM MENKOMUNIKASIKAN BERITA
PADA ACARA *ROLLING NEWS* DI JTV SURABAYA**

KK.
FS DBE 07/04
Her
P

LAPORAN AKHIR



OLEH :

Ririet Herliyanti

NIM : 120010087-G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A**

2004

Halaman Persetujuan:

LAPORAN AKHIR


Penyelarasan Bahasa Gambar dengan Bahasa Narator
Dalam mengkomunikasikan Berita pada Acara 'Rolling News'
Di JTV Surabaya

Oleh:

Ririet Herliyanti
120010087 G

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 9 Januari 2004

Pembimbing



Sri Muniroch, SS, M Hum



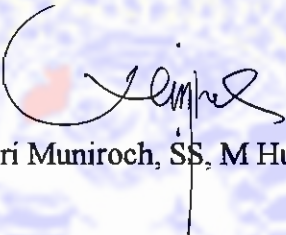
Program D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga

Halaman Pengesahan:

Laporan akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal
03 Februari 2004

Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Sri Muniroch, SS, M Hum

Dosen Penguji II



Drs. Jurianto, M. Ed

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan proses pembuatan suatu berita pada media televisi, memerlukan kontribusi dari Kru Lapangan dan Kru Studio. Kedua Kru tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan informasi berita yang aktual sesuai dengan kenyataan yang ada, serta menyertakan gambar videonya. Kedua Kru tersebut bekerjasama untuk menghasilkan acara berita yang aktual, terpercaya dan menarik.

Acara berita di televisi yang layak tayang adalah acara berita yang dapat mengkomunikasikan informasi yang disiarkan. Sehingga tujuan dari pemberitaan dapat tercapai, yaitu terjadinya komunikasi antara pemirsa dengan stasiun yang menyiarkan acara berita. Berita yang dapat menarik pemirsa adalah berita yang sesuai dengan fakta yang ada dan mempunyai keselarasan bahasa gambar dengan bahasa narator yang baik.

Keselarasan bahasa gambar dengan bahasa narator diperlukan untuk membantu pemirsa dalam memahami berita yang disiarkan. Keselarasan dapat diperoleh dari komunikasi dua arah yang dilakukan antara seorang reporter dengan juru kamera. Keselarasan ini dapat dibuktikan dari hasil berita yang di tayangkan. Proses penyelarasan tersebut dilakukan di studio yang dilakukan oleh Kru Studio di bawah kontrol dari seorang editor pemberitaan.

Proses penyelarasan bahasa gambar dengan bahasa narator mempunyai pengaruh yang signifikan pada berita yang dihasilkan. Hal ini, dapat dilihat dari reaksi

khalayak terhadap informasi berita yang disiarkan. Kurangnya proses penyelarasan dapat menimbulkan salah persepsi pemirsa. Untuk menghindari hal ini produser pemberitaan berusaha untuk mengemas acara berita dengan memperhatikan proses penyelarasan bahasa gambar dengan bahasa narator. Salah persepsi pemirsa terhadap berita yang ditayangkan merupakan indikasi pengaruh kurangnya proses penyelarasan.

4.2. Saran

Dengan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sebenarnya belum pantas mengajukan saran-saran, namun penulis mencoba memberikan beberapa usulan guna meningkatkan pembuatan sebuah berita dalam upaya meningkatkan kualitas acara pemberitaan berita *Rolling News* di JTV Surabaya, yaitu :

1. Perlunya pemahaman seorang reporter tentang topik berita yang akan diliput, sehingga dalam melakukan wawancara dengan narasumber tidak menyimpang dari topik berita yang akan ditayangkan.
2. Komunikasi antara reporter dengan juru kamera harus berjalan serasi sehingga gambar yang diperoleh oleh juru kamera selaras dengan naskah laporan berita yang ditulis oleh reporter.
3. Peristiwa berita yang aktual yang terjadi hari ini hendaknya disiarkan pada pemberitaan sore harinya. Karena pemirsa menginginkan berita yang terbaru bukan peristiwa berita yang terjadi kemarin.

**PERANAN
HUBUNGAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT (HUPMAS)
PT PERTAMINA (PERSERO) UNIT PEMASARAN V
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN
HARGA ELPIJI YANG TERJADI
DI SURABAYA**

KIK
75 2125 06/07/04
P

LAPORAN AKHIR



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

DEDY KURNIAWAN
NIM : 120010027-G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

LAPORAN AKHIR

**PERANAN HUBUNGAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT
(HUPMAS) PT PERTAMINA (PERSERO) UNIT PEMASARAN V
DALAM HUBUNGANNYA DENGAN KENAIKAN HARGA ELPIJI
YANG TERJADI DI SURABAYA**

Oleh : Dedy Kurniawan

120010027 – G

**Disetujui untuk diuji
Surabaya, 08 Januari 2004**

Pembimbing



Drs. Jurianto, M. Ed

NIP : 131 950 125




**Surabaya, 08 Januari 2004
Program Studi D3 Bahasa Inggris
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga
Surabaya**

Laporan akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal 29 Januari 2004

Panitia Penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Drs. Jurianto M.Ed

NIP 131 950 125

Dosen Penguji II



Dra. S. Itafarida M.Hum

NIP 131 836 628

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan. Permasalahan yang timbul pada PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V adalah adanya protes dari masyarakat, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Protes tersebut disebabkan karena PT PERTAMINA (PERSERO) menaikkan harga Elpiji per kilonya dari Rp 2.700 per kilonya menjadi Rp 2.850 per kilonya. Disamping protes masalah kenaikan harga Elpiji, konsumen juga mengeluh terhadap ketepatan pengiriman Elpiji karena kadang-kadang masih timbul keterlambatan. Masalah-masalah seperti ini dapat mengancam kelangsungan hidup bisnis Elpiji PT PERTAMINA (PERSERO).

Pada situasi tersebut maka Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V sangat berperan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul akibat adanya kenaikan harga Elpiji per kilonya terutama di Surabaya. Berbagai upaya telah ditempuh termasuk menurunkan harga jual tabung yang bertujuan meredam protes konsumen dan mencegah peredaran tabung Elpiji illegal. Sebelum harga Elpiji per kilonya dinaikkan, Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V selalu menginformasikan dan menjelaskan kenaikan harga Elpiji tersebut melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik.

Di samping itu pada saat terjadi kenaikan harga Elpiji per kilonya yang menimbulkan gejolak dari masyarakat, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V juga siap menyambut dan melayani perwakilan demonstran untuk berdialog. Dalam meredam protes konsumen, pihak Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V selalu memberikan penjelasan bahwa kenaikan harga Elpiji per kilonya itu berdasarkan perhitungan-perhitungan yang realistis dan saling menunjang.

Setelah terjadi kenaikan harga Elpiji perkilonya, maka peranan Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V masih diperlukan dalam rangka mencegah atau mengurangi permasalahan yang mungkin timbul untuk memperbaiki citra perusahaan. Kegiatan yang dilakukan Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V setelah terjadi kenaikan harga Elpiji per kilonya adalah meningkatkan hubungan yang harmonis dengan pemerintah, TNI, Polri, dan Legislatif. Selain itu juga Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V melaksanakan sosialisasi secara berkelanjutan kepada masyarakat umum mengenai program yang dilaksanakan, menginformasikan program yang dilaksanakan melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik, mengadakan dialog terbuka bagi masyarakat umum yang ingin berpartisipasi maupun menyampaikan pendapatnya, dan memberikan penjelasan melalui lembaga-lembaga formal (seperti kabupaten, kecamatan, desa, dan lain-lain). Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V untuk menghadapi

program perusahaan selanjutnya yaitu melakukan penyesuaian harga Elpiji per kilonya secara bertahap sampai perusahaan mendapat keuntungan dari bisnis produk Elpiji ini. Jadi peranan Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V adalah mengkomunikasikan segala kebijakan, peraturan, dan perubahan yang terjadi di perusahaan kepada masyarakat termasuk dengan instansi-instansi seperti Pemda, TNI, Polri, dan Institusi Pendidikan/Universitas.

Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya tidak lepas dari kendala-kendala yang dapat menghalangi kinerja Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V. Kendala-kendala tersebut terletak pada staff Hupmas sendiri. Menurut Kepala Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V, staff Hupmas sebagian besar berlatar belakang pendidikan tidak dari jurusan humas atau komunikasi sehingga kerja Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V tidak optimal sebab mereka kurang memahami tentang hubungan masyarakat serta kurang menguasai permasalahan yang terjadi di perusahaan. Kendala yang lain adalah kadang-kadang staff Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V kurang proaktif dalam menjalankan tugasnya, mereka merasa suatu tugas atau pekerjaan tidak menjadi tugas dan tanggung jawabnya padahal pekerjaan tersebut benar-benar merupakan tugas staff Hupmas. Kendala yang datang dari masyarakat menurut Pengawas Utama Hupmas PT PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran V adalah bahwa dewasa ini masyarakat Indonesia khususnya warga Surabaya masih banyak yang belum mengerti keadaan PT PERTAMINA (PERSERO). Mereka hanya memikirkan

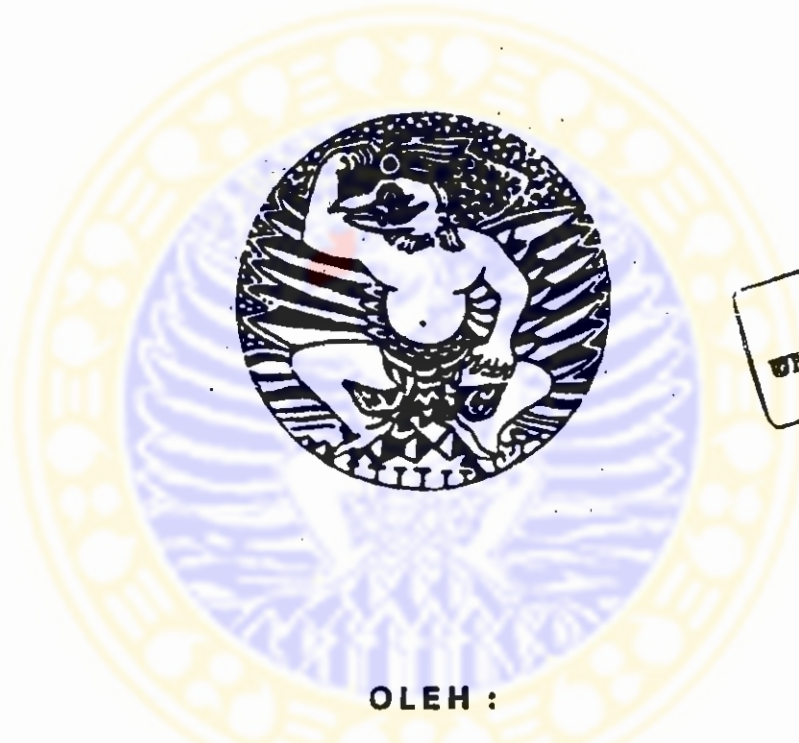
kepentingannya sendiri untuk mendapatkan keuntungan yang besar dari pemakaian produk Elpiji dengan harga yang sangat murah dan tidak peduli dengan keadaan PT PERTAMINA (PERSERO) yang selalu menderita kerugian.



**PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA SEKOLAH
DASAR KELAS I DI SDN BANYU URIP VI/367 SURABAYA**

FK
TSDBE 05/04
Lta
P

LAPORAN AKHIR



OLEH :

CICIK TRI UTARI

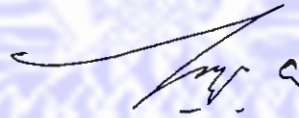
NIM : 120010062-G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

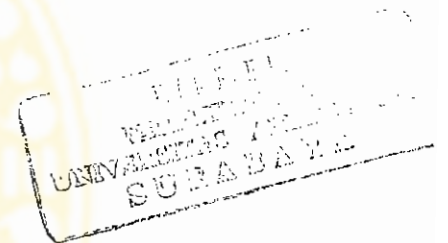
LAPORAN AKHIR

PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS
PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS I
DI SDN. BANYU URIP VI / 367
SURABAYA

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 30 Desember 2003
Pembimbing



Dra. Lilla Musyahda, M.Pd



Laporan akhir ini telah diperlihatkan di hadapan panitia penguji pada tanggal
Surabaya, 30 Januari 2004

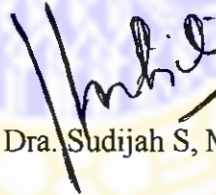
Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Dra. Lilla Musyahda, M.Pd

Dosen Penguji II



Dra. Sudijah S, MA



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan magang di Sekolah Dasar Negeri VI No 367 Surabaya selama satu bulan tentang pengajaran kosakata Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas satu, dapat kita simpulkan bahwa :

1. Sekolah telah melaksanakan sistim pengajaran sesuai dengan kurikulum muatan lokal Garis-garis Besar Progam Pengajaran bagi Sekolah Dasar tahun 1994.
2. Guru menggunakan media gambar yang sesuai dengan tujuan pengajaran yaitu jenis gambar perorangan atau benda-benda. Sesuai dengan pernyataan Szyke(1981:45) yang menyatakan bahwa gambar perorangan atau benda-benda biasanya digunakan khusus untuk tingkat sekolah dasar. Media gambar ini dinilai sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas satu yang berada pada tahap awal pengenalan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing.
3. Guru kurang kreatif dalam memilih contoh media gambar yang akan digunakan. Terkadang media tersebut kurang menarik siswa dan ukurannya yang kurang jelas dan terlalu kecil. Sedangkan salah satu kriteria gambar yang baik menurut Betty and Bowen(1982:5-6) yang menyatakan bahwa gambar harus berukuran cukup, yang berarti bahwa gambar ini dapat dilihat dengan jelas oleh siswa yng duduk di bagian belakang.
4. Penggunaan media gambar memberikan manfaat yang besar. Media ini dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan dan

membantu murid dalam memahami materi tersebut. Guru tidak perlu memberikan penjelasan yang sangat panjang, cukup penjelasan singkat dan gambar. Bagi siswa media gambar ini dapat membantu mereka dalam memahami materi, mengembangkan daya kreatif mereka, memberikan suasana yang berbeda. Dalam hal ini kegiatan di kelas lebih bervariasi. Beberapa ahli memberikan pendapat tentang manfaat gambar antara lain : Lee and Coppen(1970:1), Szyke(1981:46), Betty and Bowen(1982:2). Manfaat tersebut adalah dapat menghidupkan suasana kelas dan variasi, dapat memberikan konsep yang jelas, dapat memberikan kemudahan dan kesenangan dalam belajar bahasa baru melalui gambar.

5. Siswa lebih bersemangat jika guru menggunakan berbagai macam contoh gambar yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas di kelas, seperti misalnya warna gambar yang berwarna-warni, bentuk gambar dan lain-lain. Sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih merasa antusias dan suasana kelas menjadi tidak menonton.

**REALIA SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN UNTUK
MEMBANTU PEMAHAMAN KOSAKATA (VOCABULARY)**

KIC

TS Dine 04/04

Ma

A

LAPORAN AKHIR



Oleh:

Puspita Dewi Widayat

NIM: 120010084 G

PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2004

Halaman Persetujuan

Laporan Akhir

**REALIA SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN UNTUK
MEMBANTU PEMAHAMAN KOSAKATA (*VOCABULARY*)**

**Disetujui Untuk Diuji :
Surabaya, 9 Januari 2004**

Dosen Pembimbing,


Dra. Sudijah, S. MA.



Halaman Pengesahan

Laporan Akhir ini telah dipertahankan dihadapan penguji

Surabaya, 28 Januari 2004

Para Penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Dra. Sudijah, S, MA.

Dosen Penguji II



Dra. Lilla Musyahda, MPd.

**APLIKASI KEBIJAKAN – KEBIJAKAN PERUSAHAAN INDUK
PADA EFEKTIFITAS KINERJA KARYAWAN DAN PRODUKTIFITAS**

DEPO DAERAH

LAPORAN AKHIR



OLEH :

ANDHY RACHMAN

120010059 – G



PROGRAM DIPLOMA 3 BAHASA INGGRIS

FAKULTAS SAstra

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2003

LAPORAN AKHIR

Aplikasi Kebijakan – kebijakan Perusahaan Induk Pada Efektifitas Kinerja

Karyawan Dan Produktifitas Depo Daerah

Oleh : Andhy Rachman

120010059 – G

Disetujui untuk diuji

Surabaya, 27 Juni 2003

Pembimbing



Edi Dwi Riyanto.,S.S.Hum.



Program Diploma 3 Bahasa Inggris

Fakultas Sastra

Universitas Airlangga

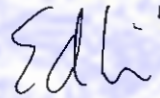
2003

Laporan akhir ini telah dipertahankan di hadapan panitia penguji pada

Tanggal 10 Juli 2003

Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Edi Dwi Riyanto.,S.S.Hum.

Dosen Penguji II



Maimunah.,S.S.

BAB IV

KESIMPULAN

Sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di bidang distribusi minuman, PT Gubah Bumi Selaras di bawah naungan PT Gitaswara Indonesia telah menunjukkan kinerja perusahaan dengan sangat baik. Berbagai kebijakan yang diambil serta dengan pelaksanaan lapangan yang berbeda dengan perusahaan lain menjadi bukti bahwa PT Gubah Bumi Selaras telah sukses dalam mengaplikasikan berbagai kebijakan. Hubungan jangka panjang yang dirintis perusahaan dengan membina hubungan baik di antara para pegawai menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan produktifitas perusahaan. Dengan semangat kerja tim yang bagus, strategi yang tepat, pelaksanaan lapangan dan hubungan antar pegawai yang baik, tidak mengherankan bahwa PT Gubah Bumi Selaras mampu berkembang dan maju dengan pesat.

Penulis berharap agar PT gubah Bumi Selaras dapat memperluas kesempatan praktik kuliah lapangan (PKL) bagi mahasiswa – mahasiswa lain supaya dapat menjadikan perusahaan sebagai teladan untuk dijadikan acuan dan masukan yang berguna bagi masyarakat.

**PENGARUH LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)
TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN
SISWA SLTP ISLAM PARLAUNGAN
WARU - SIDOARJO
LAPORAN AKHIR**



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

**ATIK KRISDIANI
120010069 G**

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LAPORAN AKHIR

Disetujui untuk diuji

Surabaya, 27 Juni 2003



Dra. Anna Dewanti, Dipl. Tesl

**Laporan akhir ini telah dipertahankan panitia penguji.
Surabaya, 10 Juli 2003**

Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Dra. Anna Dewanti, Dipl. Tesl

Dosen Penguji II



Maimunah, S.S

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan data, dapat dikemukakan beberapa simpulan, yaitu:

1. Keberadaan LKS tidak selalu membawa nilai lebih untuk membantu guru dan siswa dalam PBM, namun pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan LKS terhadap perkembangan kemampuan siswa SLTP Islam Parlaungan adalah berdampak positif bagi siswa yang memang aktif, namun justru berdampak negatif bagi siswa yang pasif dan cenderung bergantung pada temannya, yang mana patut disayangkan karena menempati jumlah mayoritas siswa.
2. Faktor yang mendukung efektifitas penggunaan LKS bahasa Inggris di SLTP Islam Parlaungan adalah suasana kelas yang relatif nyaman dengan jumlah siswa tiap kelas yang tidak terlalu padat menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.
3. Faktor yang mendukung efektifitas penggunaan LKS bahasa Inggris di SLTP Islam Parlaungan adalah suasana kelas yang relatif nyaman dengan jumlah siswa di tiap kelas yang tidak terlalu padat menjadikan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

4. Faktor-faktor yang menjadi kendala terhadap efektifitas penggunaan LKS bahasa Inggris di SLTP Islam Parlaungan adalah:
 - a. Tujuan kegiatan yang tertulis pada LKS terkadang berbeda dengan TIK guru.
 - b. Dilihat dari segi siswa, uraian materi LKS yang terlalu singkat, bahasa dan gambar pada LKS yang kurang jelas terkadang membingungkan siswa, banyaknya siswa yang bergantung pada teman-temannya dalam mengerjakan latihan-latihan dalam LKS dan siswa ramai sehingga mengganggu siswa lain saat mengerjakan LKS.
 - c. Dilihat dari segi sarana, sekolah tidak mewajibkan siswa untuk menggunakan buku paket sebagai pegangan, panduan, dan pendamping LKS. Terlebih lagi buku panduan bahasa Inggris yang terdapat diperpustakaan cukup lama, sehingga kurang menarik minat baca siswa. Jika siswa memerlukan buku, mereka harus mengusahakannya sendiri.

B. Saran

- a. Mengingat tidak digunakannya buku paket bahasa Inggris, maka kepada guru bahasa Inggris di SLTP Islam Parlaungan disarankan agar berusaha menyusun LKS sendiri yang sesuai dengan kondisi lingkungannya agar penerapannya dapat berjalan efektif.

**PENGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM MEMPROSPEK
PELANGGAN DAN PENTINGNYA PENGETAHUAN LINTAS BUDAYA
SEBAGAI SYARAT MENJADI TELESAL HANDAL DI KOPERASI
TELKOMSEL WILAYAH VI**

LAPORAN AKHIR



Oleh :

Nina Intania Hastin

NIM : 120010006-G



**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

LAPORAN AKHIR

Disetujui untuk diuji

Surabaya, 27 Juni 2003



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Eko Widjajati', is written over the seal.

Dra. Siti Eko Widjajati, M.S



Laporan ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal
Surabaya, 11 Juli 2003

Panitia penguji terdiri dari :

Dosen Penguji I



Dra. Siti Eko Widjajati, M.S

Dosen Penguji II



Ema Faiza, S.S

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Untuk menjadi *telesale* yang handal, *Agent* di KiSEL harus memiliki kemampuan dasar memprospek pelanggan sehingga *Agent* dapat menjadi *telesale* handal yaitu: kemampuan berkomunikasi, olah vokal yang baik dengan menggunakan pernafasan diafragma sehingga suara yang dihasilkan tidak terlalu pelan atau keras dan enak di dengar, menguasai *product knowledge*, mendengar aktif, *data base* yang bermutu, *maintaining* pelanggan dengan selalu memelihara hubungan baik dengan pelanggan, kreatif dan inovatif memprospek pelanggan dan menghindari kesalahan-kesalahan dalam penjualan.

Selain itu, penguasaan bahasa Inggris yang baik dan mudah dipahami sangat penting dalam memprospek pelanggan terutama pada saat penjelasan tentang kelebihan kartuHALO. Tahap-tahap memprospek dengan menggunakan bahasa Inggris secara umum adalah: salam dan memperkenalkan diri (*Greetings*), memperkenalkan kartuHALO dan kelebihanannya, memberikan daftar nomor kartuHALO dan menutup pembicaraan (*Closing*).

Penguasaan bahasa Inggris tidak menjamin bahwa *Agent* akan dengan mudah membangun hubungan dengan pelanggan asing atau ekspatriat karena selain penguasaan bahasa Inggris, juga dibutuhkan pengetahuan tentang lintas budaya. Kesalahpahaman sering terjadi karena latar belakang yang berbeda, misalnya pada saat pelanggan asing memberikan pujian dan dibalas dengan

penolakan pujian dari pihak *Agent* dan juga pemberian respon pada saat melakukan percakapan yang memberikan kesan menghargai. Saat pelanggan asing banyak bertanya dan mencari informasi sebanyak-banyaknya, mereka sering tidak menemukan jawaban yang memuaskan. Penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar bagi orang yang berasal dari Inggris adalah bentuk suatu penghargaan dan mereka merasa lebih dihargai jika orang yang berkomunikasi dengan mereka dapat menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Pengetahuan budaya juga penting dalam pemberian barang-barang promosi contohnya adalah orang Cina menganggap jam adalah pembawa sial, orang Arab yang beragama Islam menganggap anjing dan babi adalah hal-hal buruk dan tidak bersih, orang Jerman yang menganggap mawar merah adalah simbol cinta dan barang promosi atau hadiah yang diberikan seperti topi, kaos dan jam tangan yang sebaiknya disesuaikan dengan kondisi fisik pelanggan asing atau ekspatriat yang berbeda dengan kondisi fisik orang Indonesia.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas, *Agent* di KiSEL akan menjadi *telesale* handal dan dapat membina hubungan yang baik dengan pelanggan ekspatriat, sehingga dapat meningkatkan penjualan kartuHALO dalam pencapaian target penjualan sebagai tolak ukur keberhasilan kerja dari KiSEL wilayah VI.

**PELAKSANAAN QUALITY AUDIT YANG MENDUKUNG
KEBERHASILAN PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM
TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA PT INTIBOGA
SEJAHTERA DI SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH

**ANTONY SUGIARTO WIBOWO
No. Pokok : 049815953**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

SKRIPSI

PELAKSANAAN *QUALITY AUDIT* YANG MENDUKUNG
KEBERHASILAN PENGIMPLEMENTASIAN PROGRAM
TOTAL QUALITY MANAGEMENT PADA PT INTIBOGA
SEJAHTERA DI SURABAYA

DIAJUKAN OLEH :

ANTONY SUGIARTO WIBOWO

No. Pokok : 049815953



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Parwoto Wignjohartoyo".

DR. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE., Ak

TANGGAL... 11-04-2022

KETUA PROGRAM STUDI,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Muslich Anshori".

DR. H. MUSLICH ANSHORI, MSc., Ak

TANGGAL... 17-04-2022

11-02-2002

Surabaya,.....

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Dosen Pembimbing



DR. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE.,Ak

ABSTRAK

Mutu merupakan faktor dasar yang mempengaruhi pilihan konsumen untuk berbagai jenis produk dan jasa yang berkembang pesat dewasa ini. Mutu telah menjadi satu-satunya kekuatan terpenting yang membuahkan keberhasilan organisasi dan pertumbuhan perusahaan baik di pasar berskala nasional maupun internasional. Akan tetapi, keberhasilan dalam menerapkan strategi usaha ini sangat bervariasi di antara berbagai organisasi. Karena begitu besarnya perbedaan mutu yang dihasilkan, maka manajemen perusahaan telah berupaya keras untuk menemukan kunci keberhasilan dalam hal mutu ini. Pengalaman memperlihatkan landasan fundamental untuk mencapai keberhasilan tersebut melalui *Total Quality Management*.

Implementasi *Total Quality Management* memberikan struktur atau kerangka dan alat bagi manajemen sehingga pada keseluruhan organisasi terdapat upaya yang berkelanjutan yang memusatkan perhatian pada kepeloporan di bidang mutu. Pada kenyataannya, keberhasilan implementasi *Total Quality Management* dipengaruhi oleh perkembangan program-program itu sendiri. *Quality audit* merupakan salah satu program *Total Quality Management* yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi *Total Quality Management*.

Pelaksanaan *quality audit* di PT Intiboga Sejahtera ternyata mampu mendukung keberhasilan program Total Quality Management selanjutnya. Audit kualitas menilai praktik-praktik kualitas yang dilakukan PT Intiboga Sejahtera dan menganalisis kinerja kualitas terhadap praktik terbaik. Melakukan audit kualitas memungkinkan PT Intiboga Sejahtera untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengembangkan rencana perbaikan kualitas strategik dalam jangka panjang, dan mengidentifikasi peluang perbaikan kualitas yang akan menghasilkan hasil terbaik bagi perusahaan.

Quality audit mampu memberi dukungan terhadap program TQM karena *quality audit* di PT Intiboga Sejahtera jauh lebih daripada sekedar pengelompokan proyek teknik dan kegiatan pemeriksaan, tanpa suatu fokus manajerial yang dituangkan secara jelas. *Quality audit* dipaparkan dengan jelas dalam kebijakan manajemen PT Intiboga Sejahtera, yang mencakup perancangan dan pengembangan produk yang berorientasi pada mutu, penentuan keandalan, dan koordinasi mutu. Dalam pelaksanaan *quality audit*, PT Intiboga Sejahtera menelusuri serangkaian kegiatan yang bersangkutan paut dengan mutu produksi, dimulai dari perencanaan jadwal audit mutu, penyusunan tim, dan pengumpulan bukti serta laporan audit dalam hal evaluasi jaminan mutu produk akhir. *Quality audit* di tahun 2001 ini ternyata mampu meningkatkan kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal di semua bagian perusahaan.